

## Strategi Pengembangan Desa Wisata Tabek Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal di Nagari Talang Babungo

Mayang Bundo<sup>1\*</sup>, Mulyadi Muslim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STEI Ar Risalah Sumatera Barat

Email: mayangbundo77@gmail.com; mulyadimuslim123@gmail.com

\*Corresponding Author

(Received: 20 Desember 2023; Accepted: 25 Januari 2024; Published: 31 Januari 2024)

**Abstract.** Tourism has an important role in a sustainable national economy by encouraging the growth of the service sector, absorbing labor through job creation, encouraging regional development, and supporting economic inclusiveness. In its development, tourism can be derived in the form of community-based tourism. The Nagari Talang Babungo area is a potential tourist village owned by Hiliran Gumanti District, Solok Regency. This Nagari has a wide and beautiful landscape so that it can be used as a tourist attraction and share various agro commodities. This research aims to describe the potential and strategy for developing tourist villages in Nagari Talang Babungo, which is the government center of Hiliran Gumanti District. The collection process was carried out through observation, interviews, and documentation. The analytical method used is guided by the provisions of qualitative methodology in general, such as reduction, data presentation, verification, and data triangulation. The results of data analysis are presented in this article in the form of a narrative or table under the systematics of writing the article. From the results of the SWOT analysis carried out, the tourism village development strategy carried out is developing tourist attractions, increasing the adequacy of facilities and infrastructure, increasing accessibility for visitors, empowering the community, establishing development cooperation, and empowering in marketing.

**Keywords:** Strategy; Tourist villages; Local economy

**Abstrak.** Pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian berkelanjutan dengan mendorong pertumbuhan sektor jasa, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong pembangunan didaerah dan mendukung integrasi ekonomi. Pariwisata tersebut dalam pengembangannya bisa diturunkan dalam bentuk pariwisata berbasis masyarakat. Kawasan Nagari Talang Babungo adalah satu potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Nagari ini memiliki landscape yang luas dan indah sehingga bisa dijadikan sebagai objek wisata dan berbagi berbagai komoditi agro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi dan strategi Pengembangan Desa Wisata di Nagari Talang Babungo yang merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Hiliran Gumanti. Proses pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan berpedoman pada ketentuan-ketentuan metodologi kualitatif pada umumnya seperti reduksi, penyajian data, verifikasi serta triangulasi data. Hasil analisis data ditampilkan dalam artikel ini dalam bentuk narasi ataupun tabel sesuai dengan sistematika penulisan artikel. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, maka strategi pengembangan desa wisata yang dilakukan yaitu pengembangan daya tarik wisata, meningkatkan kecukupan sarana dan prasarana, meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung, pemberdayaan masyarakat, menjalin kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan dalam pemasaran.

**Kata Kunci:** Strategy; Desa wisata; Ekonomi lokal

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara yang kaya akan potensi pariwisata. Keindahan alam, budaya dan warisan leluhur adalah nilai lebih yang perlu dilestarikan. Potensi tersebut bisa dikelola dengan pemanfaatan sumber daya manusia berbasis pemberdayaan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif.

Pariwisata merupakan pengejawantahan tabiat sifat/bawaan manusia sejak dahulu kala, yaitu keinginan untuk melakukan suatu kunjungan (Kaelany & Syamsuridjal, 1996). Hadirnya pariwisata ini memberikan pengaruh disektor ekonomi maupun sektor sosial. Kontribusinya terhadap dunia pariwisata mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan

peningkatan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan laporan dari *World Travel & Tourism Council* (WTTC), sektor pariwisata memiliki sumbangsih positif terhadap peningkatan GDP, pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat pengangguran. (World Travel & Tourism Council, n.d.)

PDB dari sektor pariwisata ditargetkan akan meningkat dari 4,8% di tahun 2020 menjadi 5,5% di tahun 2024 (Bappenas, 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menegaskan pentingnya pembangunan pariwisata untuk mendorong pemerataan peluang usaha yang secara efektif akan menjawab tantangan dinamika lokal, nasional dan global yang terus mengalami perkembangan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$4,26 miliar pada 2022. Nilai tersebut telah melonjak hingga 769,39% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$0,49 miliar.

Pariwisata berperan penting dalam keberlanjutan perekonomian nasional dengan mendorong pertumbuhan sektor jasa, menarik tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah dan mendukung integrasi ekonomi. Potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata unggulan dunia.

Dalam perkembangannya, pariwisata dapat diturunkan dalam bentuk pariwisata berbasis komunitas. Pariwisata berbasis komunitas adalah suatu bentuk pengelolaan pariwisata yang mengedepankan prinsip kelestarian lingkungan, sosial, dan budaya serta dikelola oleh komunitas lokal untuk membantu wisatawan merasakan dan mempelajari cara hidup komunitas lokal. Menurut Okazaki (2008), konsep CBT mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: adanya sumber daya lokal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, adanya tanggungjawab lokal, adanya keterlibatan masyarakat dalam CBT yang dapat melindungi dan menjaga lingkungan alam dan kebudayaan.

Hadirnya desa wisata merupakan salah satu implementasi dari CBT. Kehadiran desa wisata tersebut diharapkan mampu sebagai pemerata kesejahteraan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Keberadaan desa wisata mampu untuk melestarikan nilai budaya masyarakat setempat dengan cara masyarakat ikut terlibat sebagai

pelaku kegiatan pariwisata di desanya. (Susyanti, 2013). Desa wisata yaitu suatu daerah yang ada di pedesaan yang menawarkan keaslian dan kearifan lokal baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, tata ruang yang disajikan dalam bentuk komponen pariwisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014)

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok sangat terkenal dengan keindahan alamnya seperti danau. Diantaranya Danau Singkarak merupakan danau yang terbesar, disusul danau kembar (danau atas dan bawah) dan Danau Talang. Kegiatan masyarakat yang umum ditemui antara lain kegiatan pariwisata, pertambangan, pertanian, dan pemukiman. Kawasan sekitar merupakan kawasan subur yang dikelilingi oleh kawasan pertanian dan hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Dalam pengembangannya, nagari Talang Babungo merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok yang punya kapasitas untuk mendapatkan predikat desa wisata. Hal ini terbukti dengan Desa Wisata Nagari Talang Babungo masuk kedalam peringkat 300 ADWI 2023. Desa Wisata Talang Babungo merupakan desa wisata yang mengusung konsep pemberdayaan masyarakat dengan memperkuat pengelolaan potensi desa. Salah satu iconic yang dikelola adalah Rumah Pintar yang berbentuk panggung, homestay, olahan gula semut dan hasil kerajinan lainnya.

Seluruh produk wisata Desa Wisata Tabek Talang Babungo dikelola langsung oleh masyarakat yang bekerjasama dengan instansi terkait sebagai *single supply chain management* diantaranya KBA Astra Internasional sejak tahun 2016, Koperasi KSUED (Koperasi Multi Usaha Ekonomi Desa) Tabek, PHD Jepang, dan Yayasan Akar Pohon.

Karena karakteristik dan potensi wilayahnya, Desa Talang Babungo merupakan desa yang berpotensi menjadi objek penelitian desa wisata. Hal ini merupakan upaya menyusun rencana strategis pengembangan desa wisata berdasarkan karakteristik lokal dan sektor yang lebih tinggi (pertanian, peternakan, jasa, dll) dan melalui pendekatan partisipatif.

Studi tentang desa wisata sejauh ini cenderung melihat desa wisata sebagai sebuah destinasi yang harus dikembangkan baik dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat local dengan cara memadukan daya tarik wisata alam

dan budaya local, fasilitas umum, dan akses yang mumpuni sesuai dengan kearifan local.

Studi (Guohua Bi, 2023) *The spatial production of rural settlements as rural homestays in the context of rural revitalization: Evidence from a rural tourism experiment in a Chinese village* menyampaikan bahwa untuk mendorong transformasi industry pedesaan dan meningkatkan perekonomian local perlu dibangunnya homestay pedesaan yang sesuai dengan prinsip keadilan tata ruang yang harus di upayakan. Demikian juga yang disampaikan oleh (Utami et al., 2023) bahwa 44,02% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan sehingga sangat penting pembangunan pedesaan dimasa depan. Temuannya yaitu keberhasilan desa wisata melalui kewirausahaan pariwisata pedesaan dengan memerhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Hal senada juga disampaikan oleh (Muhtar et al., 2023) diperlukannya inovasi, pengetahuan, pertumbuhan dan manajemen dalam pengembangan desa. Selain itu, untuk meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap desa wisata maka lanskap wisata pedesaan sebagai alat promosi, ruang lanskap budaya pedesaan dan kegiatan local masyarakat (Chang et al., 2021) serta faktor pendorong berkembangnya destinasi wisata pedesaan adalah CTR, TL dan inovasi pariwisata (Chen et al., 2023)

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan sebagai gambaran tentang kondisi daerah desa wisata Tabek dan aktivitas kegiatan masyarakat. Adapun wawancara dilakukan dengan pemerintah nagari setempat, tokoh masyarakat, dan masyarakat di nagari yang sedang melakukan aktivitas program desa wisata Tabek. Adapun metode analisis yang digunakan berpedoman pada ketentuan-ketentuan metodologi kualitatif pada umumnya seperti reduksi, penyajian data, verifikasi serta triangulasi data. Hasil analisis data ditampilkan dalam artikel ini dalam bentuk narasi ataupun tabel sesuai dengan sistematika penulisan artikel.

Dalam tahapan perumusan strategi pengembangan Desa Wisata Tabek, penulis menggunakan teknik analisis SWOT. Dengan adanya teknik ini, kita bisa mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pengembangan Desa Wisata Tabek. Untuk merumuskan permodelan desa wisata,

penulis berpedoman pada data hasil pemetaan potensi, peluang dan rumusan strategi tersebut dideskripsikan menjadi skema konsep yang lebih praktis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Nagari Talang Babungo: Pusat Pemerintahan Kecamatan Hiliran Gumanti**

Nagari Talang Babungo merupakan salah satu dari tiga Nagari yang ada di Kecamatan Hiliran Gumanti. Secara Geografis Nagari Talang Babungo terletak didataran tinggi dengan ketinggian 900 m – 1200 m dari permukaan laut. Sehingga Nagari ini berhawa sejuk dan cenderung dingin dengan suhu 19 0 – 22 0 C dan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi yaitu 1800 - 2100 mm/tahun. Dengan Topografi berbukit dan berlembah karena terletak di Gugusan Bukit Barisan dengan luas 8514 Ha, yang merupakan kawasan pertanian, perdagangan dan perkantoran.

Nagari Talang Babungo terletak dibagian Selatan Kabupaten Solok, letaknya cukup jauh dari Nagari Talang Babungo. Dikelilingi perbukitan dan dilintasi oleh sungai Batang Gumanti. Nagari Talang Babungo merupakan kawasan pemukiman yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.

##### **Potensi Wisata Nagari Talang Babungo**

Salah satu daerah dikunjungi oleh sekelompok masyarakat karena mempunyai keindahan alam, cagar alam, kebun raya, perkebunan, serta sawah dan ladang (Fandeli, 1995). Walaupun Nagari Talang Babungo bukan daerah tujuan wisatawan, namun memiliki potensi yang bisa dikembangkan sehingga memberikan nilai tambah dan daya tarik bagi pengunjung. Desa wisata ini mengusung konsep satu jorong satu destinasi wisata (one jorong one destination) dimana setiap jorong memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda serta memiliki keindahan dan keunikan tersendiri.

Desa Wisata mengusung konsep pemberdayaan masyarakat dengan memperkuat potensi desa. Untuk sampai ke desa wisata Tabek, wisatawan bisa menikmati panorama alam khas Kabupaten Solok. Desa Wisata Tabek Talang Babungo bekrjasama dengan dengan PT Astra Internasional dalam program Kampung Berseri Astra sejak tahun 2016 yang terletak di Jorong Tabek Talang Babungo. Desa Wisata ini merupakan kampung kecil berpenghuni lebih dari 2.000 jiwa yang berada di lekuk bukit. Hamparannya disesaki jutaan

bunga, tebu dan aren. Sebuah pemandangan asri yang nyaris tak ditemukan di kampung mana pun, khususnya di Ranah Minang.

Salah satu destinasi iconic yang dikelola oleh Desa Wisata Tabek Talang Babungo adalah Rumah Pintar. Rumah panggung berukuran 4 x 20 meter yang dibangun pada tahun 2019 dan merupakan hasil gotong royong dari masyarakat Tabek. Selain itu, Desa Wisata Tabek Talang Babungo menyediakan Homestay-homestay yang nyaman dengan fasilitas yang sangat memadai untuk wisatawan yang ingin berlama tinggal di Desa Wisata Tabek Talang Babungo.

Selain itu, terdapat 11 kawasan hijau di seluruh desa wisata Tabek Talang Babungo. Setiap kawasan memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, serta dilengkapi dengan spot foto untuk mengabadikan momen dan beragam kearifan lokal untuk dinikmati pengunjung. Zona ini merupakan wujud kearifan lokal masyarakat desa wisata untuk menjaga alam dan budaya.

Desa Wisata Tabek Talang Babungo juga menawarkan makanan khas seperti gula ali, sirup enau dan makanan lezat lainnya yang diracik langsung oleh masyarakat Jorong Tabek. Berbagai kerajinan tangan seperti gantungan kunci dan tas juga bisa dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan.

Semua produk wisata Desa Wisata Tabek Talang Babungo dikelola langsung oleh masyarakat yang menyerap kurang lebih 100 orang tenaga kerja yang bermitra dan disuport langsung bersama lembaga terkait lainnya sebagai satu kesatuan rantai pasok pengelolaan desa wisata tabek talang babungo diantaranya; pertama, KBA Astra Internasional sejak tahun 2016; kedua, Koperasi KSUED (Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa) Tabek; ketiga PHD Jepang dan keempat; Yayasan akar pohon.

### **Geowisata Pincuran Puti**

Geowisata Pincuran Puti yang mengandalkan konsep alami diyakini akan menjadi salah satu destinasi wisata andalan Kabupaten Solok. Melihat tren wisatawan yang mencari tempat destinasi wisata baru untuk dikunjungi. Biasanya wisatawan akan berbondong-bondong mengunjungi tempat wisata yang besar dan dekat dengan akses jalan raya. Geowisata ini terletak di ketinggian 1400 MDPL luasnya mencapai 1,5 hektar. Geowisata ini terdapat jembatan kecil dan tangga yang terbuat dari kayu-kayu hutan sebagai fasilitas pendukung untuk akses menikmati geowisata pincuran Puti. Selain itu, juga terapat miniatur

kapal yang bisa digunakan untuk berswa photo memandangi keindahan Nagari Talang Babungo.

Fasilitas umum gazebo untuk istirahat dan tempat sholat, uniknya semua terbuat dari kayu yang ditata seunik mungkin. Objek wisata pincuran Puti yang diresmikan oleh Wakil Gubernur Sumbar Audy Joinaldy pada tanggal 26 Desember 2022 merupakan rekomendasi wisata di Kabupaten Solok.

### **Bumnag Talang Sarumpun sebagai Peningkatan Ekonomi Lokal**

Salah satu produk unggulan Nagari Talang Babungo adalah eco-print atau batik. Ecoprinty yaitu mereplikasi tanaman pada kain untuk menciptakan warna dan pola motif yang menarik. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk mewarnai kain batik ini sangat beragam seperti daun, bunga, ranting, ranting, dan bagian tumbuhan segar lainnya.

Keunikan dari ecoprint ini warna yang muncul maupun bentuk jejak daun atau bunga yang dipakai tidak bisa diduga meskipun sudah diatur sedemikian rupa peletakannya (Irianingsih, 2018). Kain Ecoprint produksi sudah banyak dipesan sebagai pakaian kantor dari BUMN dan organisasi sosial kemasyarakatan. Setiap hari produksi kain Ecoprint bisa mencapai 20 helai dengan panjang kain 2,5 meter dengan harga Rp 350 ribu per helainya.

Untuk meningkatkan eksistensi Ecoprint, maka perlu diciptakan keunikan motif yang mencirikan Nagari Talang Babungo serta mendaftarkan logo dan merek dagang ke dinas UMKM. BumNag Talang Serumpun selain memproduksi kain Ecoprint juga memproduksi jam tangan kayu, main kunci, baju kaos Pincuran Puti.

### **PEMBAHASAN**

Desa wisata dengan segala keunikan dan pesonanya mampu dikembangkan untuk meningkatkan potensi kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut (Sudibya, 2018). Bentangan alam yang menjadi kekuatan akan memberikan kepuasan bagi wisatawan yang datang kedaerah tujuan wisata (Firdaus & Tutri, 2018). Dalam kondisi ini, dukunfan terhadap pariwisata pedesaan sebagai alternatif dan kesempatan bagi pengembangan daerah pedesaan dalam melestarikan tradisi, budaya dan kegiatan (Ionela et al., 2015).

Dalam membahas potensi untuk menemukan strategi pengembangan desa wisata, penulis

berpandangan bahwa desa wisata dengan objek utamanya adalah landscape alam yang indah, kearifian local, adat, social dan budaya. Pengelolaannya dilakukan berdasarkan dengan

partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan konsep ini maka analisis SWOT sangat perlu diuraikan untuk strategi pengembangan desa wisata.

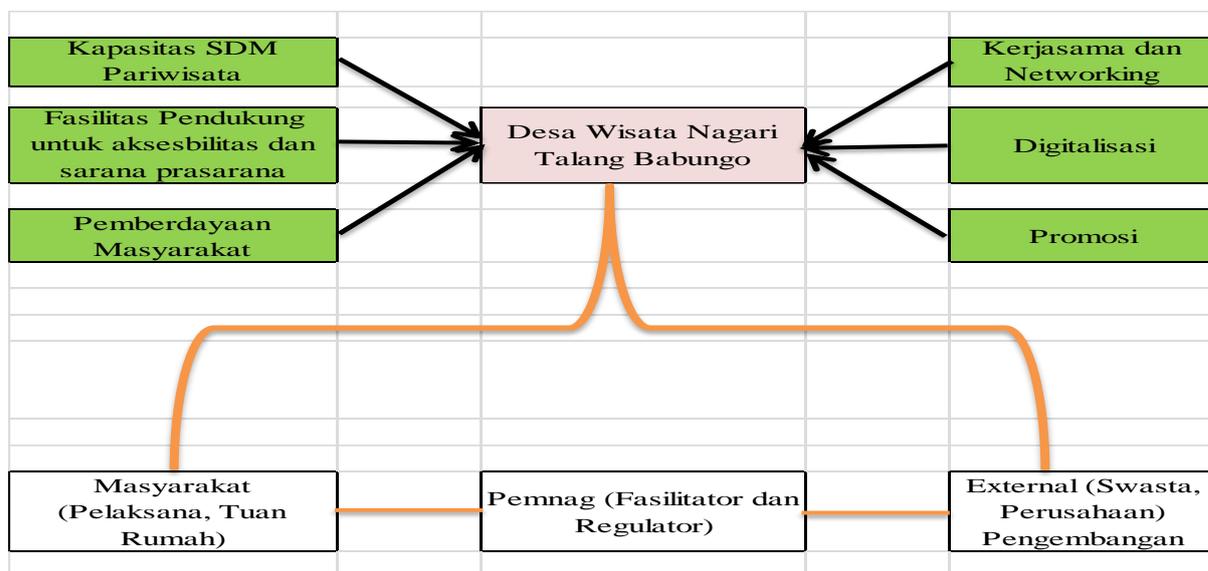
Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Nagari Talang Babungo

| Strength  | Weakness  |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nagari Talang Babungo memperoleh penghargaan ADWI dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</li> <li>• Adanya sektor pariwisata yang dicantumkan dalam RPJM Nagari</li> <li>• Masyarakat yang open mind terhadap perubahan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur nagari untuk keperluan wisata perlu di lengkapi</li> <li>• Perlunya peningkatan SDM untuk mengelola desa wisata</li> </ul> |
| Opportunity   | Threats   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nagari Talang Babungo sebagai pusat pemerintahan kecamatan</li> <li>• Landscape yang indah dan suhu udara yang sejuk sehingga menjadikan daerah ini sebagai salah satu destinasi wisata</li> <li>• Memiliki kebun sayur yang bisa jadi penyuplay kebutuhan masyarakat di kecamatan lain</li> </ul> | <p>Banyaknya objek wisata sebelum sampai ke lokasi desa wisata</p>  |

Upaya yang bisa dilakukan untuk pengembangan wisata di Nagari Talang Babungo diantaranya; pertama, pengembangan daya tarik wisata; kedua, meningkatkan kecukupan sarana dan prasarana; ketiga,

meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung; keempat, pemberdayaan masyarakat serta menjalin kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan dalam pemasaran.

Gambar 1. Bagan Strategi Pengembangan Desa Wisata



Berdasarkan skema diatas mengenai strategi pengembangan desa wisata di Nagari Talang Babungo dalam mengembangkan desa wisata, bahwa peranan pemerintah nagari sangat penting sebagai otoritas pemerintahan. Hal tersebut perlu di dukung oleh masyarakat dalam membuka usaha-usaha yang mendukung perkembangan desa wisata. Kerjasama pada

bagian diatas akan menjadi faktor pendorong percepatan bagi kemajuan dan perkembangan desa wisata. Kerjasama itu bisa di laksanakan dengan pihak pemerintah maupun swasta. Sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan akses pengunjung menuju desa wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tou et al., 2021) bahwa

partisipasi dari semua pemangku kepentingan akan menjadikan sebuah mata rantai dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan strategi pengembangan desa wisata Nagari Talang Babungo yang masuk kedalam peringkat 300 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023. Strategi pengembangan desa wisata yang dilakukan yaitu pengembangan daya tarik wisata, meningkatkan kecukupan sarana dan prasarana, meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung, pemberdayaan masyarakat, menjalin kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan dalam pemasaran. Dengan demikian artikel ini dapat memberikan saran kepada daerah-daerah lain untuk memakai model pengembangan desa wisata Nagari Talang Babungo.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Chang, L., Huang, X., & Meng, M. (2021). Study on tourist's loyalty of Zhinan Village in the view of tourism landscape. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1997403>
- Chen, P., Nutteera, P., Yan, Y., & Chai, C. T. (2023). Research on driving factors and mechanism of Minority Village tourism development in Guizhou Province, China1. *Heliyon*, 9(10), e20483. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20483>
- Fandeli, K. (1995). Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam / editor Chafid Fandeli. *Yogyakarta: Penerbit Liberty*, 3–4. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=234078#>
- Firdaus, F., & Tutri, R. (2018). Potensi Pengembangan Ekowisata Di Nagari Kotobaru, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Jurnal Kawistara*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.22146/kawistara.13570>
- Guohua Bi, Q. Y. (2023). The spatial production of rural settlements as rural homestays in the context of rural revitalization: Evidence from a rural tourism experiment in a Chinese village. *Land Use Policy*, 128. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0264837723000662>
- Ionela, G.-P., Constantin, B. M., & Dogaru, L.-D. (2015). Advantages and limits for tourism development in rural area (Case Study Ampoi and Mureş Valleys). *Procedia Economics and Finance*, 32, 1050–1059.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaelany, H. D., & Syamsuridjal, D. (1996). *Peluang Dibidang Pariwisata. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Daya*.
- Muhtar, E. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Adikancana, Q. M. (2023). Smart villages, rural development and community vulnerability in Indonesia: A bibliometric analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2219118>
- Sudibya, B. (2018). BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG Wisata Desa dan Desa Wisata. *BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(1), 1–30. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>
- Tou, H. Julianti, Melinda Noer, & Sari Lenggogeni. (2021). Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95–101. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- World Travel & Tourism Council. (n.d.). *Economic Impact Research*. <https://wtcc.org/>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245–C249.